

Bab 1

Teori dan Teori Akuntansi

Capaian Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini, Saudara akan mampu untuk:

1. Menjelaskan konsep umum teori.
2. Menjelaskan tentang hipotesis dan hubungannya dengan teori.
3. Menjelaskan perbedaan antara teori, hukum, dan teorema.
4. Menjelaskan teori positif dan teori normatif.
5. Menjelaskan teori global dan teori partikularistik.
6. Menjelaskan teori akuntansi.
7. Menjelaskan pengukuran dalam akuntansi.
8. Menjelaskan teori agensi.

1.1. Konsep Umum Teori

Teori akuntansi adalah sebuah teori. Teori adalah sebuah penjelasan yang menekankan bahwa dalam berbagai situasi yang terjadi, akan berakibat pada hal yang sama. Sebagai contoh, jika seseorang memiliki sebuah teori kecepatan berkendara. Jika sebuah kendaraan dikendarai melebihi batas kecepatan yang diijinkan, kemungkinan terjadinya kecelakaan lebih besar dibanding kendaraan lain yang dikendarai di bawah batas kecepatan yang diijinkan. Dengan demikian, teori kecepatan berkendara dapat berbunyi sopir yang ngebut lebih berpeluang mengalami kecelakaan dibanding sopir yang berkendara dalam kecepatan normal. Perhatikan bahwa sebuah teori berlaku umum. Hal ini berlaku untuk semua jenis kendaraan dimanapun dikendarai karena ada batas maksimum kecepatan yang diperkenankan.

Sebuah teori dapat diuji akurasi menggunakan fakta atau data empiris. Dalam hal teori kecepatan berkendara, data dapat berupa jumlah kecelakaan yang tercatat di sebuah wilayah hukum, jumlah kendaraan yang dikendarai melebihi batas maksimum dan mengalami kecelakaan, serta jumlah kendaraan yang dikendarai di bawah batas kecepatan maksimum yang mengalami kecelakaan. Data penting lainnya adalah data kecelakaan

Bab 2

Teori Akuntansi dan Riset Akuntansi

Capaian Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini, Saudara akan mampu untuk:

1. Menjelaskan riset akuntansi dan metoda ilmiah.
2. Menjelaskan penalaran deduktif dan induktif.
3. Menjelaskan sifat komplementer metoda deduktif dan induktif.
4. Menjelaskan pendekatan model keputusan (*the decision model approach*).
5. Menjelaskan riset pasar modal (*capital market research*).
6. Menjelaskan riset keperilakuan (*behavioral research*).
7. Menjelaskan ekonomi informasi.
8. Menjelaskan kompleksitas informasi dalam akuntansi keuangan dan pelaporan.
9. Menjelaskan peran riset akuntansi.
10. Menjelaskan pentingnya asimetri informasi.
11. Menjelaskan persoalan fundamental teori akuntansi keuangan.
12. Menjelaskan regulasi sebagai reaksi untuk persoalan fundamental.

2.1. Pengantar

Dalam bab satu telah dibahas beberapa metoda formal untuk melakukan investigasi elemen penting yang dapat menambah atau memperkaya teori akuntansi. Proses investigasi fenomena yang mempengaruhi aturan, definisi, konsep, dan prinsip akuntansi yang dilakukan dengan metoda formal disebut penalaran deduktif (*deductive reasoning*) dan penalaran induktif (*inductive reasoning*). Proses investigasinya disebut riset dan penggunaannya dalam akuntansi menghasilkan bidang atau disiplin yang disebut disiplin akademik (*academic discipline*). Akuntansi telah menjadi sebuah disiplin akademik di perguruan tinggi dan universitas lebih dari satu abad. Salah satu karakteristik yang berhubungan dengan disiplin akademik adalah publikasi ide-ide dan

Bab 3

Akuntansi dalam Kondisi Ideal

Capaian Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini, Saudara akan mampu untuk:

1. Menjelaskan model nilai tunai dalam kondisi pasti.
2. Menjelaskan model nilai tunai dalam kondisi ketidakpastian.
3. Menjelaskan *reserve recognition accounting*.
4. Menjelaskan pemberdayaan kembali akuntansi kos historis.
5. Menjelaskan tantangan terhadap akuntansi kos historis.
6. Menjelaskan reaksi akuntan terhadap tantangan.
7. Menjelaskan ketiadaan *true net income* (laba bersih yang benar).

3.1. Pengantar

Bab ini menguraikan tentang model nilai tunai dalam kondisi pasti dan tidak pasti, *reserve recognition accounting* (RRA), pemberdayaan kembali akuntansi kos historis, tantangannya, dan reaksi akuntan. Uraian tentang kondisi ideal dalam teori akuntansi keuangan pada bab ini akan dimulai dengan pembahasan model nilai tunai. Model ini memberikan informasi relevan kepada pemakai laporan keuangan. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan informasi relevan adalah informasi tentang prospek ekonomi sebuah perusahaan di masa mendatang, seperti dividen, arus kas, dan kemampuan (profitabilitas).

Laporan keuangan selain relevan sebaiknya juga reliabel, yaitu informasi yang secara jujur (*faithfully*) menyajikan posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Dalam bab ini juga akan diuraikan kondisi-kondisi ketika nilai pasar aset dan liabilitas dapat digunakan sebagai ukuran nilai tunai tidak langsung. Hal ini hanya digunakan dalam kondisi ideal. Jika kondisinya tidak ideal, yang merupakan kasus pada umumnya, masalah-masalah mendasar muncul dalam penilaian aset dan pengukuran laba.

Bab 4

Pendekatan *Decision Usefulness* pada Pelaporan Keuangan

Capaian Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini, Saudara akan mampu untuk:

1. Menjelaskan pendekatan *decision usefulness*.
2. Menjelaskan teori keputusan *single-person*.
3. Menjelaskan penerapan teori keputusan.
4. Menjelaskan sistem informasi.
5. Menjelaskan definisi informasi.
6. Menjelaskan investor rasional, *risk-averse*.
7. Menjelaskan prinsip diversifikasi portofolio.
8. Menjelaskan keputusan investasi yang optimal.
9. Menjelaskan reaksi badan-badan akuntansi profesional terhadap pendekatan *decision usefulness*.

4.1. Pengantar

Di bab sebelumnya telah disimpulkan bahwa penerapan model nilai sekarang (*present value*) dalam praktik menghadapi beberapa masalah. Oleh karena itu, perusahaan tidak mungkin menyajikan satu set lengkap laporan keuangan berbasis nilai sekarang. Hal ini berarti bahwa konsep laba bersih yang terdefinisi dengan baik secara teoretis tidak ada dalam praktik nyata.

Bab ini akan menguraikan cara mengatasi masalah tersebut dengan pendekatan pembuatan keputusan yang bermanfaat yaitu pelaporan informasi yang bermanfaat bagi investor yang rasional. Pada dasarnya akuntansi kos historis lebih masuk akal diterapkan, terutama bila kita mempertimbangkan dari sudut reliabilitas informasi, meskipun relevansi informasi keuangan yang dihasilkan tidak setara dengan pendekatan berbasis harga pasar atau nilai kini dalam menghasilkan nilai wajar (*fair value*).

Bagaimanakah laporan keuangan berbasis kos historis dapat ditingkatkan menjadi lebih bermanfaat (*useful*)? Ini perlu penjelasan konsep

Bab 5

Pasar Sekuritas Efisien

Capaian Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini, Saudara akan mampu untuk:

1. Menjelaskan pengertian efisiensi.
2. Menjelaskan bagaimana harga pasar mencerminkan semua informasi yang tersedia.
3. Menjelaskan implikasi pasar sekuritas efisien bagi pelaporan keuangan.
4. Menjelaskan keinformasian harga.
5. Menjelaskan konsep *capital asset pricing model* (CAPM).
6. Menjelaskan beberapa catatan tentang beta.
7. Menjelaskan asimetri informasi dan ketersediaan informasi.
8. Menjelaskan nilai fundamental saham.
9. Menjelaskan efisiensi pasar dalam kaitannya dengan rasio keuangan.

5.1. Pengantar

Bab ini membahas implikasi perilaku investor rasional terhadap pasar sekuritas. Teori pasar sekuritas efisien memprediksi bahwa harga sekuritas mengandung properti yang atraktif. Intinya, harga ini sepenuhnya mencerminkan kumpulan pengetahuan dan kepakaran investor dalam pengolahan informasi. Proses pembentukan harga ini kompleks dan tidak sepenuhnya dipahami. Meskipun demikian, garis besar prosesnya mudah untuk dilihat.

Efisiensi pasar sekuritas memiliki implikasi penting bagi akuntansi keuangan. Salah satu implikasi tersebut adalah bahwa efisiensi tersebut berdampak langsung bagi konsep pengungkapan penuh (*full disclosure*). Efisiensi adalah kandungan informasi yang diungkapkan, bukan bentuk atau lokasi pengungkapan itu sendiri, yang dinilai oleh pasar. Dengan demikian, informasi dapat disampaikan semudah dalam catatan dan lampiran dalam laporan keuangan. Teori ini juga mempengaruhi cara yang digunakan oleh akuntan dalam melaporkan risiko perusahaan.

Bab 6

Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Capaian Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini, Saudara akan mampu untuk:

1. Menjelaskan garis besar permasalahan penelitian.
2. Menjelaskan alasan bagi respon pasar.
3. Menjelaskan temuan respon pasar.
4. Menjelaskan pemisahan faktor pasar dan faktor spesifik perusahaan.
5. Menjelaskan perbandingan *return* dan laba.
6. Menjelaskan penelitian Ball dan Brown.
7. Menjelaskan konsep koefisien respon laba (ERC).
8. Menjelaskan respon pasar diferensial.
9. Menjelaskan implikasi riset ERC.
10. Menjelaskan pengukuran ekspektasi laba investor.
11. Menjelaskan kebijakan akuntansi yang terbaik.

6.1 Pengantar

Bab ini membahas bukti-bukti empiris cara investor yang rasional bereaksi terhadap pengungkapan penuh seperti yang diprediksi dalam teori. Jika teori pasar efisien dan teori keputusan yang melandasinya merupakan deskripsi yang masuk akal tentang realitas yang terjadi, maka kita harus mengobservasi respon nilai pasar sekuritas prediksi atas informasi baru. Hal ini berdampak pada dilakukannya riset empiris dalam akuntansi. Meskipun ada kesulitan dalam mendesain eksperimen untuk menguji implikasi kemanfaatan keputusan, riset akuntansi telah menetapkan bahwa harga pasar sekuritas merespon informasi akuntansi. Ketika harga sekuritas merespon informasi akuntansi, maka kita menganggap bahwa informasi akuntansi memiliki relevansi nilai (*value relevance*).

Penelitian pertama kali yang menjelaskan peristiwa ini adalah Ball dan Brown pada tahun 1968. Dengan berdasarkan pada studi ini, nampaknya bahwa informasi akuntansi berguna bagi investor dalam membantu mereka

Bab

7

Pendekatan Pengukuran untuk Kemanfaatan Keputusan

Capaian Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini, Saudara akan mampu untuk:

- 1 Menjelaskan apakah pasar sekuritas efisien?
- 2 Menjelaskan teori prospek.
- 3 Menjelaskan apakah beta telah mati?
- 4 Menjelaskan anomali pasar sekuritas efisien.
- 5 Menjelaskan *post-announcement drift*.
- 6 Menjelaskan respon pasar terhadap akrual.

7.1 Pengantar

Pendekatan pengukuran untuk kemanfaatan keputusan menyiratkan penggunaan nilai kini yang lebih banyak dalam laporan keuangan. Pendekatan pengukuran untuk kemanfaatan keputusan adalah sebuah pendekatan untuk pelaporan keuangan yang menetapkan tanggung jawab bagi akuntan untuk memasukkan nilai kini ke dalam laporan keuangan, dengan keandalan yang wajar dan mengakui kenaikan kewajiban untuk membantu investor memprediksi kinerja dan nilai perusahaan.

Pendekatan pengukuran tidak bertentangan dengan pernyataan sebelumnya bahwa tanggung jawab investor adalah membuat prediksi mereka sendiri tentang kinerja perusahaan masa mendatang. Pendekatan pengukuran ini adalah untuk memungkinkan investor membuat prediksi yang lebih baik tentang kinerja perusahaan dengan menggunakan sistem informasi yang lebih informatif.

Meskipun demikian, sebagian akuntan mempertanyakan tingkat kandungan akuntansi nilai kini yang menaikkan keinformatifan. Jika pendekatan pengukuran bertujuan agar informasi akuntansi bermanfaat bagi investor, maka kenaikan relevansi harus melebihi penurunan reliabilitas. Penyusun standar akuntansi harus mempertimbangkan hal ini, karena

Bab 8

Pengukuran Akuntansi

Capaian Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini, Saudara akan mampu untuk:

1. Menjelaskan nilai pakai.
2. Menjelaskan nilai wajar.
3. Menjelaskan akuntansi nilai wajar dan laporan laba rugi.
4. Menjelaskan contoh pengukuran *longstanding*.
5. Menjelaskan instrumen keuangan.
6. Menjelaskan instrumen keuangan utama.
7. Menjelaskan nilai wajar dan kos historis.
8. Menjelaskan risiko likuiditas dan kualitas laporan keuangan.

8.1 Pengantar

Pendekatan pengukuran dalam akuntansi merupakan persoalan yang cukup kompleks. Semakin meningkatnya kebutuhan informasi akuntansi yang berkualitas untuk mendukung pembuatan keputusan, menjadikan pengukuran akuntansi sebuah persoalan yang penting. Ada beberapa kendala dalam pengukuran akuntansi. Pertama adalah keandalan atau reliabilitas. Kemanfaatan keputusan laporan keuangan berbasis nilai kini (*current value*) akan dikompromikan jika dalam penerapannya terlalu banyak keandalan yang dikorbankan untuk mendapatkan relevansi yang lebih besar.

Kedua, skeptisisme manajemen tentang *reserve recognition accounting* berdampak pada digunakannya dibawa ke akuntansi nilai sekarang, terutama ketika pendekatan pengukuran menyiratkan bahwa nilai sekarang, dan volatilitasnya terkandung dalam laporan keuangan. Skeptisisme ini meningkat ketika muncul masalah likuiditas di tahun 2007-2008 yang berdampak pada terganggunya stabilitas lembaga keuangan. Namun, perusahaan beroperasi dalam lingkungan yang bergejolak (*volatile*). Sepanjang volatilitas akuntansi nilai sekarang menangkap realitas ekonomi, orang dapat berpendapat bahwa

Bab 9

151

Konsekuensi Ekonomi dan Teori Akuntansi Positif

Capaian Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini, Saudara akan mampu untuk:

1. Menjelaskan konsekuensi ekonomi.
2. Menjelaskan reaksi pasar saham untuk keberhasilan pengaruh akuntansi pada industri minyak dan gas.
3. Menjelaskan hubungan antara teori efisiensi pasar saham dengan konsekuensi ekonomi.
4. Menjelaskan teori akuntansi positif.
5. Menjelaskan tiga hipotesis dari teori akuntansi positif.
6. Menjelaskan penelitian empiris teori akuntansi positif.
7. Menjelaskan pemisahan oportunistik dan efisiensi kontrak versi dari teori akuntansi positif.

9.1 Pengantar

Bab ini dimulai dengan pembahasan tentang bagaimana *moral hazard* menarik perhatian bagi manajer terkait kebijakan akuntansi yang diterapkan dan konsekuensi ekonominya. Konsekuensi ekonomi adalah suatu konsep yang mengkaji apakah pilihan kebijakan akuntansi dapat mempengaruhi nilai perusahaan sekaligus merupakan implikasi teori efisiensi pasar saham. Kebijakan akuntansi mempengaruhi arus kas perusahaan. Misalnya, perubahan metode depresiasi dari saldo menurun ke garis lurus. Dalam teori efisiensi pasar, perubahan ukuran yang disebabkan arus kas di masa mendatang karena nilai pasar perusahaan mempengaruhi arus secara tidak langsung. Pemahaman konsekuensi ekonomi sangat penting karena: (1) Konsep ini menarik karena banyak kejadian dalam praktik akuntansi yang merupakan penjabaran dari konsekuensi ekonomi, (2) Banyak perdebatan dan konflik tentang laporan keuangan yang melibatkan pemilihan kebijakan akuntansi. Konsekuensi ekonomi konsisten dengan pengalaman di dunia nyata, dan (3) Pentingnya konsekuensi ekonomi meningkatkan pertanyaan

Bab 10

Pendekatan Kontrak Efisien untuk Kemanfaatan Keputusan

Capaian Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini, Saudara akan mampu untuk:

1. Menjelaskan teori kontrak efisien.
2. Menjelaskan pengguna kontraktual informasi akuntansi keuangan.
3. Menjelaskan kebijakan akuntansi untuk kontrak efisien.
4. Menjelaskan ketidakluwesannya kontrak.
5. Menjelaskan kontrak implisit.

10.1 Pengantar

Sampai saat ini referensi tentang manajemen perusahaan masih sedikit. Di bab sebelumnya, telah dipaparkan bahwa salah satu peran penting pelaporan keuangan adalah membantu perusahaan untuk memiliki tata kelola yang efisien, termasuk kontrak yang efisien dan kinerja manajer yang bertanggung jawab. Peran ini berlawanan dengan pendekatan kemanfaatan keputusan membantu yang investor memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Bab ini dimulai dengan pembahasan tentang pelaporan keuangan dari perspektif manajemen, karena sebagaimana kita ketahui bahwa masalah kontrak yang efisien merupakan isu yang sangat penting dalam manajemen perusahaan.

Teori kontrak yang efisien menganggap bahwa perusahaan mengorganisasi diri sendiri seefisien mungkin untuk memaksimalkan memaksimalkan prospek untuk bertahan hidup. Beberapa perusahaan lebih terdesentralisasi dibanding perusahaan lain. Sebagian perusahaan melakukan aktivitas di dalam sementara perusahaan lain mengontraskan aktivitas yang sama ke luar, beberapa perusahaan membiayai aktivitasnya dengan lebih banyak utang dibanding perusahaan lain, dan seterusnya. Bentuk paling efisien tata kelola perusahaan untuk perusahaan tertentu bergantung pada faktor-faktor seperti lingkungan legal dan institusional, teknologi, dan tingkat kompetisi dalam industri.

Bab 11

Capaian Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini, Saudara akan mampu untuk:

1. Menjelaskan teori agensi
2. Menjelaskan keuntungan informasi manajer
3. Menjelaskan perlindungan pemberi pinjaman dari keuntungan informasi manajer
4. Menjelaskan implikasi teori keagenan dalam akuntansi
5. Menjelaskan rekonsiliasi teori efisiensi pasar saham dengan konsekuensi ekonomi

11.1. Pengantar

Bab ini membahas tentang teori keagenan, cabang dari teori permainan (*game theory*), yang mempelajari desain kontrak antara prinsipal dan agen. Kontrak ini memotivasi agen untuk bekerja bagi kepentingan terbaik prinsipal. Sebuah kontrak efisien melaksanakan hal ini pada biaya terendah bagi prinsipal. Ada banyak hubungan prinsipal-agen dalam masyarakat, seperti pasien-dokter, klien-pengacara, pemain-pemilik klub sepakbola. Dalam setiap kasus, prinsipal ingin agar agen bekerja keras untuk kepentingan prinsipal. Namun kepentingan prinsipal dan agen berlawanan atau konflik, karena bekerja keras memerlukan upaya, dan prinsipal menginginkan agar agen melakukan upaya lebih dibanding upaya yang benar-benar dilakukan oleh agen. Dalam banyak kasus, sifat upaya agen sangat kompleks bagi prinsipal untuk dapat mengobservasinya secara langsung, hal ini analoginya sama dengan sulitnya pasien untuk mengobservasi upaya yang dilakukan oleh seorang dokter. Situasi ini menimbulkan persoalan *moral hazard*, dan agen kemungkinan tidak bekerja keras kecuali agen termotivasi secara memadai. Dalam hal ini, memang reputasi dan etika profesional berkontribusi untuk menaikkan motivasi agen, namun ada bentuk motivasi lain yang lebih diinginkan oleh agen yaitu berupa kompensasi bagi kinerja agen

Bab 12

197

Kompensasi Eksekutif

Capaian Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini, Saudara akan mampu untuk:

1. Menjelaskan pentingnya kontrak insentif.
2. Menjelaskan rencana kompensasi manajerial.
3. Menjelaskan teori kompensasi eksekutif.
4. Menjelaskan peran risiko dalam kompensasi eksekutif dan politik kompensasi eksekutif.

12.1 Pengantar

Bab ini membahas kontrak kompensasi bagi para eksekutif. Rencana kompensasi eksekutif adalah suatu kontrak keagenan antara perusahaan dan manajernya yang menyerasikan kepentingan pemilik dan manajer dengan kompensasi manajer berdasarkan pada satu atau lebih pengukuran dalam pengoperasian perusahaan.

Sebagian besar rencana kompensasi manajer berdasarkan pada dua pengukuran yaitu laba bersih dan harga saham. Kompensasi tersebut dapat berupa bonus, saham (*share*), opsi dan komponen pembayaran eksekutif lainnya yang diberikan dalam suatu tahun tertentu tergantung pada kinerja laba bersih dan atau harga saham. Analisis yang dilakukan oleh Holstorm (1979) dan Feltham & Xie (1994) menegaskan bahwa beberapa ukuran kinerja menaikkan efisiensi kontrak.

Peran laba bersih dalam memotivasi kinerja manajer sama pentingnya dengan peran dalam menginformasi investor, karena memotivasi kinerja manajer yang bertanggung jawab dan meningkatkan operasi pasar tenaga kerja manajerial merupakan tujuan sosial. Tujuan ini sama pentingnya dengan memungkinkan keputusan investasi yang baik dan memungkinkan operasi pasar sekuritas. Oleh karena itu, pemahaman tentang karakteristik

Bab 13

Capaian Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini, Saudara akan mampu untuk:

1. Menjelaskan pola manajemen laba.
2. Menjelaskan bukti manajemen laba untuk tujuan memperoleh bonus.
3. Menjelaskan motivasi kontrak.
4. Menjelaskan motivasi untuk memenuhi ekspektasi laba investor.
5. Menjelaskan motivasi penawaran saham.
6. Menjelaskan manipulasi aktivitas riil.
7. Menjelaskan sisi baik manajemen laba.
8. Menjelaskan reaksi pasar saham dengan adanya manajemen laba.

13.1 Pengantar

Manajemen laba dapat dilihat dari perspektif pelaporan keuangan dan perspektif kontrak. Dari perspektif pelaporan keuangan, manajer dapat menggunakan manajemen laba untuk menghindari pelaporan rugi atau untuk memenuhi peramalan para analis, dengan harapan dapat menghindari kerusakan reputasi dan reaksi harga saham yang negatif, yang biasanya terjadi sangat cepat apabila ada kegagalan memenuhi ekspektasi investor. Selain itu, manajer dapat pula melakukan penghapusan besar-besaran atau menekankan pada konstruksi laba selain laba bersih, seperti laba pro-forma. Sebagian taktik ini menegaskan bahwa manajer tidak sepenuhnya menerima efisiensi pasar sekuritas.

Ada cara lain untuk memandang manajemen laba. Manajemen kemungkinan menggunakan manajemen laba untuk melaporkan aliran laba yang landai dan bertumbuh dari waktu ke waktu. Dalam kondisi pasar sekuritas yang efisien, manajemen memanfaatkan informasi interen. Dengan demikian, manajemen laba dapat menjadi kendaraan bagi manajemen untuk

Bab 14

Penetapan Standar: Masalah-Masalah Ekonomis

Capaian Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini, Saudara akan mampu untuk:

1. Menjelaskan regulasi aktivitas ekonomi.
2. Menjelaskan cara mensifati produksi informasi.
3. Menjelaskan produksi informasi *first-best*.
4. Menjelaskan kegagalan pasar dalam produksi informasi.
5. Menjelaskan problem *adverse selection*.
6. Menjelaskan problem *moral hazard*.
7. Menjelaskan kesesuaian.
8. Menjelaskan insentif berbasis pasar untuk produksi informasi.

14.1 Pengantar

Bab ini menguraikan *trade-off* antara kos dan manfaat regulasi akuntansi. Pihak yang menetapkan standar adalah mediator konflik kepentingan antara investor dan manajer. Masalah yang mendasar dalam teori akuntansi keuangan adalah bagaimana mengarahkan mediator tersebut, bagaimana merekonsiliasi pelaporan keuangan dan peran kontrak yang efisien dari informasi akuntansi atau ekuivalen dengan penentuan jumlah informasi yang benar secara sosial. Kondisi yang ideal minimal sama antara manfaat sosial marginal apabila dibandingkan dengan biaya sosial marginal. Banyak hal tentang aktivitas menghasilkan informasi akuntansi perusahaan yang diatur oleh lembaga pengatur terutama peraturan yang dibuat oleh badan pembentukan standar akuntansi dalam bentuk standar akuntansi.